

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang didapatkan dari bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa total penjualan PT Indofarma Tbk mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020 total penjualan yang dimiliki perusahaan meningkat sebesar 26,22% dibandingkan tahun 2019, tahun 2021 total penjualan yang dimiliki perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 69,15% dibandingkan tahun 2020, dan pada tahun 2022 total penjualan yang dimiliki perusahaan menurun sebesar 60,57% dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2020 peningkatan penjualan perusahaan terjadi karena Pandemi Covid-19 yang menyebabkan peningkatan pada penjualan setiap lini produk perusahaan khususnya pada alat kesehatan yang menjual Masker, *Disinfectant*, *Rapid Test* Antigen, dll. Dampak Pandemi Covid-19 berlanjut hingga tahun 2021 dimana perusahaan kembali mengalami peningkatan total penjualan pada lini produk alat kesehatan dan obat-obatan, selain itu pada tahun 2021 terjadi juga penambahan lini produk vaksin Covid-19 yang menyebabkan penjualan meningkat signifikan dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan penjualan, hal ini dikarenakan Indonesia yang sudah memasuki masa Endemi, sehingga menyebabkan pembelian terhadap setiap lini produk perusahaan mengalami penurunan. Meskipun berfluktuasi namun total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan didominasi oleh penjualan lokal sebesar 97,12%-99,76% dan disusul dengan penjualan ekspor sebesar 0,24%-1,26%.
2. *Net Profit Margin* (NPM) PT Indofarma Tbk terus memburuk sejak tahun 2019-2022. Memburuknya NPM perusahaan disebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi pada biaya yang dimiliki. Pada tahun 2020 peningkatan biaya disebabkan oleh COGS dan pembayaran pajak yang meningkat dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2021 peningkatan biaya

disebabkan oleh meningkatnya COGS akibat dari vaksin Covid-19 dan peningkatan pembayaran pajak dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2022 peningkatan biaya disebabkan oleh COGS lebih besar dibandingkan penjualan perusahaan.

3. *Total Asset Turnover* (TATO) PT Indofarma Tbk mengalami fluktuatif pada tahun 2019-2022. Namun hal tersebut masih tidak efektif, dikarenakan peningkatan pada total aset perusahaan didominasi oleh meningkatnya *current asset* yang dipengaruhi oleh piutang usaha yang tidak tertagih, persediaan yang tidak sejalan dengan penjualan perusahaan, dan kas yang didapatkan melalui SHL kepada PT Bio Farma. Aset tetap yang dimiliki perusahaan terus meningkat setiap tahunnya hal ini dikarenakan sejak tahun 2019-2022 perusahaan terus melakukan peningkatan aset dengan melakukan investasi barang modal dan pada sistem IT setiap tahunnya untuk mendukung operasional perusahaan.
4. *Return on Asset* (ROA) PT Indofarma Tbk terus memburuk dan mencatatkan rasio ROA negatif pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami inefektivitas dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Memburuknya ROA disebabkan perusahaan yang memiliki rasio NPM yang buruk dan mencatatkan NPM negatif pada tahun 2021 dan 2022, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola biaya yang dimiliki.
5. *Financial Leverage Multiplier* (FLM) PT Indofarma Tbk mengalami fluktuatif pada tahun 2019-2022, meskipun demikian perusahaan mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2022 dibandingkan 2021. Hal ini menunjukkan bahwa dalam membiayai total aset yang dimiliki perusahaan menggunakan utang dan terus meningkat setiap tahunnya. Proporsi utang perusahaan didominasi oleh utang lancar yang dipengaruhi utang usaha. Dengan laba negatif dan utang usaha yang besar, maka perusahaan tidak mampu untuk membayar utang tersebut. Pada tahun 2023 dan 2024 perusahaan juga mengalami gugatan PKPU atas utang usaha yang tidak terbayarkan.

6. *Return on Equity* (ROE) PT Indofarma Tbk memburuk dan mencatatkan rasio ROE negatif pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memberikan keuntungan kepada para pemegang saham, khususnya kepada pemerintah Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas. ROE yang buruk diakibatkan oleh rasio ROA buruk yang dipengaruhi oleh memburuknya rasio NPM pada tahun 2019-2022.

5.2 Saran

1. PT Indofarma Tbk dapat melakukan perbaikan pada strategi promosi yang dilakukan, agar promosi yang dilakukan tepat sasaran kepada target pasar yang dituju, sehingga dapat meningkatkan penjualan perusahaan.
2. PT Indofarma Tbk dapat memperbaiki manajemen pembelian barang sehingga tidak menyebabkan kelebihan produk pembelian yang terlalu besar dengan harga yang tinggi, terlebih dikarenakan perusahaan yang masih bergantung terhadap bahan baku impor dari negara Cina dan India.. Perusahaan juga dapat melakukan manajemen *tax* untuk memitigasi kesalahan yang sama di masa depan.
3. PT Indofarma Tbk dapat melakukan manajemen piutang dengan baik. Selain itu perusahaan dapat melakukan perbaikan pada Manajemen Risiko untuk memitigasi piutang tidak tertagih.
4. PT Indofarma Tbk dapat menjual Aset Tetap yang dimiliki perusahaan, hal ini agar perusahaan dapat kembali likuid, dapat melakukan pembayaran terhadap sebagian utang, dan mampu memiliki Modal Kerja untuk kedepannya.
5. Untuk meningkatkan ROA dan ROE, PT Indofarma Tbk dapat dipimpin oleh pemimpin yang jujur, memiliki integritas yang tinggi, dan kompeten. Jika diperlukan perusahaan dapat melakukan perombakan pada Direksi dan melakukan *assessment* dengan baik, agar tidak terjadi *fraud* di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2011). *Principle of Managerial Finance* (13th ed.). My Finance Lab.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2016). *Principle of Managerial Finance* (18th ed) My Finance Lab.
- Besley, S., & Brigham, E. (2018). *CFIN: Corporate Finance* (6 ed.). Cengage.
- Tbk, P. I. (2020). *Annual Report PT Indofarma Tbk 2019*. PT Indofarma Tbk.
- Tbk, P. I. (2021). *Annual Report PT Indofarma Tbk 2020*. PT Indofarma Tbk.
- Tbk, P. I. (2021). *Annual Report PT Indofarma Tbk 2021*. PT Indofarma Tbk.
- Tbk, P. I. (2023). *Annual Report PT Indofarma Tbk 2022*. PT Indofarma Tbk
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Indonesia, C. (2019, 12 24). *Catatan Peristiwa Kesehatan Sepanjang 2019*. Diambil kembali dari Cnn Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191224132042-255-459606/catatan-peristiwa-kesehatan-sepanjang-2019>
- Keuangan, B. P. (2020). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 153/PMK.010/2020 Tahun 2020 tentang Pemberian Pengurangan Penghasilan Bruto Atas Kegiatan Penelitian Dan Pengembangan Tertentu Di Indonesi*. Diambil kembali dari PMK No. 153/PMK.010/2020: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/148409/pmk-no-153pmk0102020>
- Keuangan, B. P. (2017). *Rencana Aksi Pengembangan Industri Farmasi dan Alat kesehatan*. Diambil kembali dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/111983/permenkes-no-17-tahun-2017>
- Rafie, B. T. (2020, 10 06). *3 Perusahaan Farmasi ini Menawarkan Obat Covid-19, Siapa saja Mereka?* Diambil kembali dari Industri Kontan: <https://industri.kontan.co.id/news/3-perusahaan-farmasi-ini-menawarkan-obat-covid-19-siapa-saja-mereka?page=all>
- Tbk, P. I. (2024). *Sejarah PT Indofarma Tbk*. Diambil kembali dari <https://indofarma.id/sejarah/>

Republik, K. P. (2023). *PDB Bruto Indonesia 2010-2022*. Diambil kembali dari <https://satudata.kemendag.go.id/>

Larasati, N. (2021). Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2017-2020 dengan Dilakukannya Ekspansi.

Sunarya, I. (2023). Perkembangan Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Tbk Berdasarkan Analisis Du Pont Periode 2017-2021.